

BAB III

KETERLIBATAN TURKI UTSMANI DALAM PERANG DUNIA I (1914-1918)

A. Latar belakang Turki Utsmani terlibat Perang Dunia I

1. Permusuhan Turki Utsmani dengan Rusia

Permusuhan Turki Utsmani dengan Rusia dimulai sejak Rusia diperintah oleh Raja Ivan III (1462-1505). Dia menampung para bangsawan Bizantium yang melarikan diri setelah konstantinopel dikuasai oleh Turki Utsmani pada tahun 1453. Raja Ivan III juga memindahkan pusat agama Katholik Yunani ke Moskow setelah sebelumnya berpusat di Konstantinopel. Raja Ivan III menikah dengan Putri Sofia, keponakan Kaisar Bizantium terakhir, Konstantinus XI.

Pada awalnya Turki Utsmani sangat mengungguli Rusia dalam berbagai bidang seperti bidang militer, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Turki Utsmani mencapai masa kejayaannya pada masa Sultan Sulaiman I (1520-1566), dengan wilayah kekuasaan yang meliputi tiga benua yaitu sebagian Benua Eropa (Semenanjung Balkan, Semenanjung Krim dan wilayah pegunungan Kaukasus, sebagian Benua Afrika (seluruh Afrika Utara sampai Aljazair) dan sebagian benua Asia (wilayah Turki sampai Yaman). Angkatan Laut Turki Utsmani juga menguasai tiga laut yaitu Laut Hitam, Laut tengah dan Laut Merah.

Sepeninggal Sultan Sulaiman I, Turki Utsmani secara perlahan-lahan mengalami kemunduran. Rusia mendapatkan kemenangan pertamanya atas Bangsa Mongol Tartar yang didukung Turki Utsmani di dekat Sungai Volga pada tahun 1596. Rusia mulai bergabung dengan Austria untuk bersekutu melawan Turki Utsmani. Pada masa Sultan Muhammad IV (1648-1687), Turki Utsmani

bergerak menyerang untuk mengalahkan musuh-musuhnya yaitu persekutuan Austria, Polandia, Venezia dan Rusia. Pada peperangan yang berkepanjangan ini, Turki Utsmani mengalami kekalahan yang berturut-turut.

Pada tahun 1678 Turki Utsmani dipukul mundur dari Front Rusia. Selanjutnya pada tahun 1683 pengepungan Kota Wina (Ibu kota Austria) mengalami kegagalan. Austria kemudian berhasil mengalahkan pasukan Turki Utsmani di Mohacz, Hongaria, pada tahun 1687. Austria kemudian merebut Belgaropada tahun 1688 dan Transyvalnia pada tahun 1696. Kekalahan yang berturut-turut menyebabkan kelumpuhan militer Turki Utsmani. Akhirnya dengan perantara duta Inggris, Lord Paget, tercapailah perjanjian Karlowitz pada tahun 1699. Perjanjian Karlowitz berisi Turki Utsmani menyerahkan Hongaria, Slovenia, Kroasia, dan Transyvalnia kepada Austria, Podolia kepada Polandia, dan daerah Azov kepada Rusia.¹

Peperangan Turki Utsmani dengan Rusia kembali terjadi pada tahun 1710. Pada waktu yang bersamaan, Rusia di bawah pimpinan Tsar Peter Agung sedang melawan Kerajaan Swedia. Akibatnya kekuatan Rusia banyak dikerahkan untuk melawan Swedia. Turki Utsmani melihat kesempatan ini untuk menyerang Rusia. Turki Utsmani memperoleh kemenangan sehingga wilayah Azov dapat direbut kembali oleh Turki Utsmani. Kekalahan ini tidak begitu mempengaruhi Rusia karena pada saat yang bersamaan, Rusia sedang melakukan Modernisasi.

Peter Agung dalam kunjungannya ke negara-negara Eropa mengajak para ahli teknik dan ilmuwan untuk bekerja di Rusia. Selain itu, dia juga berkampanye

¹ J .M.W. Bakker, *Sejarah Negara Turki*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, hlm.28

mengajak negara-negara Eropa untuk bersatu mengusir Turki Utsmani dari Eropa. Hal tersebut membuat perkembangan Imperium Turki Utsmani menjadi hal yang sering diperbincangkan oleh para diplomat negara-negara Eropa. Kekuasaan Turki Utsmani yang meliputi rakyat Kristen di Semenanjung Balkan membuat munculnya sentimen keagamaan negara-negara Eropa terhadap Turki Utsmani.

Pada tahun 1736, Turki Utsmani kembali berperang dengan Rusia. Rusia menginginkan wilayah Azov untuk membuka jalan Rusia ke Laut Hitam. Rusia bersekutu dengan Austria untuk melawan Turki Utsmani. Turki Utsmani mendapat kemenangan sehingga wilayah Serbia, Bosnia dan Wallachia yang telah direbut Austria dapat dikuasai oleh Turki Utsmani. Rusia yang telah berhasil menguasai Semenanjung Krim, Moldovia dan Bessarabia kemudian dipaksa mengembalikan kepada Turki Utsmani.

Pada tahun 1768, Rusia melakukan serangan ke Laut Hitam. Ekspansi Rusia ke Laut Hitam menyebabkan timbulnya perang dengan Turki Utsmani. Austria yang awalnya mendukung Rusia kemudian meninggalkan Rusia dan membiarkan Rusia bertempur sendirian. Pada waktu itu Rusia telah mengungguli Turki Utsmani dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak modernisasi yang dijalankan Rusia sejak masa Tsar Peter Agung. Rusia berhasil memperoleh kemenangan dan Turki Utsmani dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Kainarja pada tahun 1774. Perjanjian Kainarja berisi Turki Utsmani harus menyerahkan daerah Azov kepada Rusia, kemerdekaan Bangsa Tartar di

Semenanjung Krim diakui kedua belah pihak, dan kapal-kapal Rusia diizinkan melintasi Laut Hitam.²

Akibat kekalahan tersebut, wibawa Turki Utsmani di dunia internasional menjadi berkurang. Sementara itu banyak warga muslim Tartar yang memilih mengungsi ke wilayah Turki Utsmani daripada hidup di bawah pendudukan Rusia. Turki Utsmani kemudian berusaha membalas kekalahannya sehingga muncul lagi peperangan antara Turki Utsmani dengan Rusia pada tahun 1784-1792. Peperangan ini kembali diakhiri dengan kemenangan Rusia. Turki Utsmani dipaksa menyetujui perjanjian Jassy yang isinya menyerahkan semenanjung Krim kepada Rusia.³

Pada tahun 1806, Turki Utsmani dapat dibujuk Perancis untuk bersama-sama menyerang Rusia, tetapi Perancis kemudian meninggalkannya sehingga Turki Utsmani terpaksa berperang sendirian melawan Rusia. Turki Utsmani mengalami kekalahan dan dipaksa menyetujui perjanjian Bucharest. Perjanjian Bucharest berisi Turki Utsmani harus menyerahkan Moldovia dan Bessarabia kepada Rusia. Intervensi Rusia terhadap Turki Utsmani kembali muncul ketika timbul pemberontakan di Yunani. Pemberontakan ini dipelopori oleh Alexander Ipsilanti seorang asisten militer Rusia yang berasal dari Yunani. Ipsilanti

² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1993, hlm 61

³ Lord Kinross, *The Ottoman Centuries: the rise and fall of the Turkish Empire*. New York, Quill, 1997, hlm.391

kemudian mendirikan organisasi *Etairia Filika* (perkumpulan para sahabat) yang berpusat di Odessa.⁴

Perlawanan dimulai pada tahun 1821 ketika penduduk Yunani mengadakan pembunuhan terhadap tentara Turki Utsmani dan penduduk muslim. Tentara Turki Utsmani tidak mampu mengalahkan para pemberontak Yunani yang mendapat dukungan dari masyarakat Yunani di luar negeri. Sultan Turki Utsmani, Mahmud II, terpaksa meminta bantuan Gubernur Mesir, Muhammad Ali Pasya untuk mengatasi perlawanan Yunani. Sultan Mahmud II menjanjikan wilayah Morea (Peloponesos), Pulau Creta dan Libanon kepada Mesir jika tentara Mesir dapat memadamkan pemberontakan Yunani. Tentara Mesir di bawah pimpinan Ibrahim Pasya berhasil mengalahkan para pemberontak Yunani dan menduduki Morea.

Sementara itu, di Eropa tersiar kabar bahwa Ibrahim Pasya akan memusnahkan Yunani di Morea dan menggantinya dengan penduduk Mesir. Hal ini membuat Inggris, Perancis dan Rusia melakukan intervensi untuk menolong Yunani. Pada tanggal 4 April 1826, Inggris, Perancis dan Rusia menyetujui proposal yang berisi bahwa Turki Utsmani harus memberikan otonomi kepada Yunani, namun Yunani tetap diharuskan membayar pajak kepada Turki Utsmani. Turki Utsmani menolak proposal tersebut. Rusia menyikapinya dengan menyatakan perang terhadap Turki Utsmani. Inggris, Rusia dan Perancis kemudian sepakat memaksa Turki Utsmani untuk menyetujui tuntutan mereka dengan kekerasan.

⁴ Organisasi *Etairia Filikia* didirikan dengan tujuan membebaskan semenanjung Balkan dari kekuasaan Turki Utsmani sekaligus memulihkan kembali kekaisaran Bizantium

Pada tanggal 20 Oktober 1827 menjadi pertempuran antara gabungan tentara Inggris, Perancis dan Rusia melawan gabungan tentara Mesir dan Turki Utsmani di Teluk Navarino⁵. Pada pertempuran ini, tentara Mesir-Turki Utsmani berhasil dikalahkan. Turki Utsmani kemudian menyatakan perang terhadap Rusia setelah melihat banyaknya bantuan Rusia terhadap Yunani. Hal ini menimbulkan perang antara Rusia dengan Turki Utsmani yang berlangsung tahun 1828 sampai tahun 1829. Peperangan ini dimenangkan oleh Rusia. Turki Utsmani dipaksa menandatangani Perjanjian Adrianopel yang berisi pendudukan Rusia atas Wallachia dan pengakuan kemerdekaan Yunani.

Intervensi Rusia atas Turki Utsmani kembali terjadi ketika terjadi krisis Mesir di Turki Utsmani. Gubernur Mesir, Muhammad Ali Pasya menuntut wilayah Syria sebagai ganti Morea yang dijanjikannya dalam perang kemerdekaan Yunani. Hal ini ditolak oleh Sultan Mahmud II. Rusia kemudian menawarkan bantuannya untuk membantu menguasai tentara Mesir. Rusia melihat Muhammad Ali Pasya hanyalah boneka Raja Perancis, Louis Philip.

Krisis Mesir yang pertama berhasil diselesaikan lewat konvensi Kutaiyah⁶. Isi Konvensi Kutaiyah adalah Mesir mendapatkan Syria dan Ibrahim Pasya, anak Muhammad Ali Pasya diangkat sebagai kolektor pajak di Adana. Rusia kemudian menawarkan aliansi pertahanan dengan Turki Utsmani. Tawaran ini diterima oleh pemerintah Turki Utsmani sehingga tercapailah perjanjian Hunkar Iskelasi. Isi

⁵ Peter Gay, R.K. Webb, *Modern Europe since 1815*. New York: Harper & Row Publisher, Inc, 1973, hlm. 936.

⁶ *Ibid.*, hlm 936

perjanjian Hunkar Iskelasi adalah Rusia dan Turki Utsmani akan membentuk aliansi pertahanan selama 8 tahun.

Pemerintah Turki Utsmani mulai mengadakan serangan balasan terhadap Mesir. Tentara Turki Utsmani mulai menyerang tentara Mesir di Syria Utara. Hasil serangan ini adalah kekalahan Turki Utsmani di Nizip. Pemerintah Turki Utsmani kemudian meminta bantuan Inggris untuk mengatasi Mesir yang dipimpin Ibrahim Pasya. Pemerintah Turki Utsmani kemudian menjanjikan akan melakukan reformasi pada pemerintahannya. Adanya janji reformasi dan perlakuan yang lebih baik bagi umat kristen membuat Inggris akhirnya bersedia membantu Turki Utsmani dalam krisis Mesir kedua.

Inggris kemudian bersekutu dengan Rusia, Austria, dan Prusia untuk membantu Turki Utsmani, sementara Perancis menyatakan mendukung Mesir. Dukungan Inggris, Rusia dan Prusia terhadap Turki Utsmani membuat Raja Perancis Louis Philip, akhirnya menarik dukungannya terhadap Mesir. Tentara Mesir yang tidak lagi dibantu oleh Perancis akhirnya dapat dikalahkan oleh gabungan tentara Inggris, Turki Utsmani, Rusia, Austria, dan Prusia. Pada konveksi Alexandria yang diadakan setelah perang, Mesir dipaksa mengembalikan Syria kepada Turki Utsmani.

Melihat Turki Utsmani yang tidak berdaya dalam mengatasi krisis Mesir, Rusia berniat untuk membagi-bagi wilayah Turki Utsmani. Pada saat itulah Kaisar Rusia Tsar Nicholas I, memberikan nama baru bagi Turki Utsmani yaitu *The Sick Man of Europe* (Manusia sakit dari Eropa). Tsar Nicholas I dalam pembicaraannya dengan para diplomat Inggris menyarankan agar “Manusia

Sakit” itu dibagi dengan cara yang rapi sebelum dia menemui ajalnya. Keinginan Rusia untuk menguasai Turki Utsmani ditentang oleh Inggris karena dapat mengancam kedudukan Inggris di Laut Mediterania.

Inggris ingin menjadikan Turki Utsmani sebagai perisai dalam menghadapi Rusia yang ingin masuk ke Laut Mediterania. Rusia menginginkan wilayah Turki Utsmani dalam rangka Politik Air Hangat.⁷ Rusia dengan kedok sebagai pelindung rakyat Balkan yang beragama Kristen Ortodoks mulai menyerbu Wallachia dan Moldovia.

Ketegangan ini akhirnya memuncak sehingga terjadi Perang Krim (1853-1856). Turki Utsmani dibantu oleh Inggris, Perancis, dan Sardinia ketika terjadi Perang Krim. Adanya bantuan dari negara-negara tersebut menyebabkan Turki Utsmani mampu mengalahkan Rusia. Kemenangan ini akhirnya membuat keutuhan wilayah Turki Utsmani masih dapat dipertahankan. Perang Krim berakhir dengan perjanjian Paris yang isinya:

1. Demiliterisasi Laut Hitam
2. Berakhirnya pengaruh Rusia di Moldovia dan Wallchia
3. Jaminan kemerdekaan dan integritas Kerajaan Turki Utsmani dari semua negara besar di Eropa.⁸

Rusia kembali melakukan intervensi terhadap Turki Utsmani pada tahun 1877. Intervensi ini dimulai dengan pemberontakan warga Kristen Bosnia pada

⁷ Politik Air Hangat adalah politik Rusia untuk menduduki wilayah-wilayah yang bebas es selama musim dingin. Politik ini ditempuh Rusia karena sebagian besar wilayah Rusia tertutup es selama musim dingin.

⁸ Erik J Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm 63.

tahun 1875. Pemberontakan ini kemudian diikuti oleh warga Kristen di Semenanjung Balkan. Pemberontakan ini dapat ditumpas oleh tentara Turki Utsmani. Kekejaman tentara Turki Utsmani dalam menumpas pemberontakan rakyat Kristen di semenanjung Balkan membuat Turki Utsmani kehilangan dukungan dari negara-negara Eropa. Akhirnya Rusia dengan kedok ingin menolong rakyat Balkan kemudian menyatakan perang dengan Turki Utsmani pada tanggal 24 April 1877.

Turki Utsmani yang tidak didukung negara-negara Eropa akhirnya mengalami kekalahan. Pada tanggal 3 Maret 1878, Turki Utsmani terpaksa menandatangani Perjanjian San Stefano. Pada perjanjian San Stefano, Turki Utsmani dipaksamengakui kemerdekaan Rumania, Bulgaria, Serbia, dan Montenegro. Kars, Batum, Ardahan, juga diserahkan kepada Rusia.

Perjanjian ini mengakibatkan keterkejutan di negara-negara Eropa karena mengakibatkan pengaruh Rusia semakin kuat. Perdana Menteri Jerman, Otto Von Bismarck, mengundang negara-negara yang berselisih untuk mengadakan konferensi di Kota Berlin. Akhirnya pada tahun 1878 tercapailah Perjanjian Berlin yang isinya:

- a. Bulgaria tidak sampai ke Laut Tengah, hal ini untuk memuaskan Inggris.
- b. Rusia tetap mendapatkan Kars, Ardahan, dan Batum untuk memuaskan Rusia.
- c. Serbia, Montenegro dan Rumania tetap mendapatkan kemerdekaan untuk memuaskan rakyat Balkan

d. Bosnia dan Herzegovina diberikan kepada Austria sebagai mandat untuk memuaskan Austria

e. Inggris mendapatkan Pulau Cyprus

Akibat perjanjian Berlin, Turki Utsmani kehilangan sepertiga wilayahnya dan kehilangan 20 persen penduduknya. Rakyat Kristen di negara-negara yang baru merayakan kemerdekaannya kemudian melakukan balas dendam kepada penduduk muslim yang dianggap kaki tangan Turki Utsmani. Banyak warga muslim yang dibunuh oleh orang Kristen. Akibatnya, sekitar 800.000 Muslim pindah ke wilayah-wilayah yang masih dikuasai Turki Utsmani. Kemudian perekonomian Turki Utsmani semakin terguncang akibat kekalahan tersebut. Akibatnya angka kemiskinan dan kriminalitas mengalami peningkatan.

Selama 30 tahun (1878-1908) Turki Utsmani hanya sedikit mengalami peperangan karena adanya keseimbangan negara-negara Eropa. Selain itu Rusia lebih banyak mencurahkan perhatiannya di Timur Jauh (Cina dan Korea). Pengaruh Inggris kemudian berkurang dan pengaruh Jerman mengalami peningkatan. Kekuatan Jerman yang semakin besar membuat Inggris cemas sehingga bersama Perancis dan Rusia membentuk Triple Entente untuk mengimbangi Triple aliansi yang dibentuk Jerman, Austria-Hungaria, dan Italia. Keterlibatan Rusia dalam Perang Dunia membuat Turki Utsmani melibatkan diri di blok Jerman karena keinginannya membalas dendam kepada Rusia.

2. Persahabatan Turki Utsmani dengan Jerman

Persahabatan Turki Utsmani dengan Jerman dimulai pada masa Sultan Mahmud II (1808-1839 M). Hal ini terjadi ketika Sultan Mahmud II berusaha mengadakan modernisasi angkatan perang dengan mengundang para perwira dari Prusia (negara pendahulu Jerman) untuk melatih tentara Turki Utsmani. Turki Utsmani lebih memilih perwira Prusia untuk melatih tentara Turki Utsmani karena Prusia tidak memiliki wilayah jajahan yang penduduknya beragama Islam. Selain itu Rusia jarang ikut campur dalam urusan dalam negeri Turki Utsmani.

Persahabatan Turki Utsmani dengan Jerman semakin erat seiring dengan surutnya pengaruh Inggris di Turki Utsmani. Pengaruh Jerman di Turki Utsmani semakin meningkat pada Sultan Abdul Hamid II yang memerintah antara tahun 1876-1909. Pengaruh Inggris di Turki Utsmani semakin berkurang ketika Gladstone yang anti Turki Utsmani diangkat menjadi Perdana Menteri Inggris menggantikan Disraeli yang Pro Turki Utsmani. Hubungan Turki Utsmani dengan Inggris semakin renggang ketika Inggris menduduki Mesir pada tahun 1882. Kedudukan Inggris di Turki Utsmani akhirnya digantikan Jerman yang dipandang oleh Turki Utsmani sebagai ancaman paling ringan dari kekuatan imperialis Eropa.

Jerman sering kali membela Turki Utsmani dalam permasalahan internasional. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya pemberontakan rakyat Armenia untuk menuntut kemerdekaan dari Turki Utsmani. Pemerintah Turki Utsmani menumpas pemberontakan ini dengan membentuk tentara Hamidiye

yang berasal dari suku Kurdi. Tentara Hamidiye melakukan pembantaian terhadap orang-orang Armenia yang diduga terlibat dalam pemberontakan ini.

Pembantaian ini terjadi pada tahun 1895 sampai tahun 1896. Peristiwa ini terjadi di Distrik Sasun, namun kemudian menyebar ke wilayah timur Anatolia dan pada tahun 1896 terjadi di Istanbul. Jumlah rakyat Armenia yang terbunuh akibat peristiwa ini mencapai 300.000 orang.⁹ Pembantaian ini mendapat kecaman keras dari berbagai negara. Inggris, Rusia, dan Perancis berkeinginan menghukum Turki Utsmani. Jerman kemudian tampil sebagai pembela Turki Utsmani sehingga tindakan Inggris dan sekutunya untuk menghukum Turki Utsmani mengalami kegagalan.

Jerman melihat adanya peluang untuk menanamkan pengaruh ekonomi dan militernya di Turki Utsmani. Pada tahun 1882, Jerman diberi izin membuat jalan kereta api yang menghubungkan antara Berlin dengan Istanbul. Pada tahun 1903 Jerman kembali diberi izin untuk memperluas jalan kereta api sampai ke Baghdad dan Teluk Persia.¹⁰ Investasi Jerman di Turki Utsmani juga semakin meningkat.

Bidang militer Jerman juga mengirim korps perwira untuk melatih tentara Turki Utsmani. Jerman juga menjual senjata dan perlengkapan militer kepada Turki Utsmani. Kaum ilmuwan dan missionaris dari Jerman juga menyebarkan

⁹ Aho Makkawaru, "The Mass Killers of the Twentieth Century", a.b, Febiola Reza Wijaya, *Pembunuh-Pembunuh Massal Abad 20*. Yogyakarta: Narasi, hlm 242. Jumlah ini didasarkan pada versi Armenia, menurut versi pemerintah Turki Utsmani, jumlah rakyat Armenia yang terbunuh hanya 20 sampai 30 ribu, sementara laporan dari pemerintah Perancis menyebutkan sekitar 200 ribu rakyat Armenia terbunuh dalam peristiwa ini.

¹⁰ J. Salwyn Schapiro, *Modern and Contemporary European History*. New York: Houghton Mifflin Company, 1964, hlm. 635

budaya dan bahasa Jerman di Turki Utsmani. Kebijakan Pan-Islamisme yang digerakkan oleh Sultan Abdul Hamid II juga didukung oleh Jerman. Sultan Jerman Wilhelm II adalah sahabat Sultan Abdul Hamid II. Kaisar Wilhelm II sudah beberapa kali mengunjungi Turki Utsmani dan dalam kunjungannya pada tahun 1898, Kaisar Wilhelm II menyatakan dirinya adalah sahabat 300 juta umat muslim sedunia.¹¹

Hubungan Jerman dengan Turki Utsmani semakin baik ketika Anwar Pasya yang pernah menjadi Atase Militer pada Kedutaan Besar Turki Utsmani di Berlin di angkat menjadi Menteri Peperangan. Anwar Pasya kemudian meminta bantuan Jerman untuk melakukan reformasi di jajaran kemiliteran Turki Utsmani. Selanjutnya Jerman mengirim misi militer sebanyak 70 perwira yang dipimpin oleh Jenderal Otto Liman Von Sanders. Misi ini bertujuan untuk melatih tentara Turki Utsmani sekaligus meningkatkan persahabatan antara Turki Utsmani dengan Jerman. Persahabatan Turki Utsmani dengan Jerman akhirnya menyeret Turki Utsmani untuk ikut Perang Dunia I di pihak Jerman.

3. Keinginan Turki Utsmani Menguasai Wilayahnya yang Telah Hilang

Turki Utsmani mulai mengembangkan wilayahnya sejak masa pemerintahan Muhammad II (1451-1481) pada masa itu Turki Utsmani berhasil menguasai Constantinopel, ibu kota Romawi Timur (1453), dengan dikuasainya kota itu pengembangan wilayah ke Eropa memperoleh sukses. Puncak keemasan Turki Utsmani terjadi pada pemerintahan Sulaiman I (1520-1560) yang terkenal dengan

¹¹ Lord Eversley, *The Turkish Empire 1288-1924*. Lahore: Kashmiri Bazar, 1958, hlm 185.

Sulaiman Agung dan Sulaiman Al Qanuni. Di bawah pemerintahannya berhasil disatukan wilayah yang meliputi Afrika Utara, Mesir, Hedzjaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Krimea, Balkan, Yunani, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania, sampai ke batas sungai Danube, dengan tiga lautan yaitu Laut Merah, Laut Hitam, dan Laut Tengah. ¹²Namun sedikit demi sedikit wilayah Turki Utsmani mulai direbut negara lain. Perancis berhasil merebut Aljazair pada tahun 1882 serta menjadikan Pulau Cyprus sebagai pangkalannya. Italia merebut Lybia pada tahun 1912. Austria merebut Bosnia-Herzegovina pada tahun 1908.

Rakyat Balkan secara perlahan-lahan mulai memperoleh kemerdekaannya. Yunani adalah wilayah Turki Utsmani pertama yang memperoleh kemerdekaan pada tahun 1830. Kemerdekaan Yunani kemudian diikuti kemerdekaan Rumania, Bulgaria, Serbia dan Montenegro pada tahun 1878. Rusia juga merampas Kars, Ardahan dan Batum pada tahun 1878. Rusia juga membantu kemerdekaan negara-negara Balkan dari kekuasaan Turki Utsmani.

Pada tahun 1908, terjadi gejolak politik di Turki Utsmani akibat kudeta yang dilaksanakan Komite Persatuan dan Kemajuan terhadap Sultan Abdul Hamid II. Gejolak politik di Turki Utsmani membuat keseimbangan kekuatan di Eropa menjadi terganggu. Austria-Hongaria mengambil keuntungan dari krisis politik di Turki Utsmani dengan menyatakan Bosnia-Herzegovina sebagai provinsinya. Serbia yang ingin menguasai Bosnia-Herzegovina kemudian meminta bantuan Rusia untuk menghadapi Austria-Hungaria.

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam 5*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994, hlm 115.

Pada bulan oktober 1912, dimulailah koalisi antara Bulgaria, Serbia, Yunani, dan Montenegro. Keempat negara ini menyatakan perang dengan Turki Utsmani sehingga meletuslah Perang Balkan I pada tahun 1912. Koalisi yang dibentuk negara-negara ini kemudian berhasil mengalahkan Turki Utsmani dalam Perang Balkan I. Tentara Turki Utsmani dapat dikalahkan tentara Bulgaria dalam pertempuran di Kirkilisse dan Lule Burgas. Tentara Turki Utsmani juga dikalahkan tentara Serbia dalam pertempuran Kumanovo. Kekalahan ini membuat Turki Utsmani harus menandatangani Perjanjian London pada tanggal 10 Juni 1913. Perjanjian London berisi Turki Utsmani kehilangan semua wilayahnya di Semenanjung Balkan kecuali hanya menyisakan garis kecil di sekeliling kota Istanbul.¹³

Negara-negara Balkan saling berperang kembali setelah Perang Balkan I selesai sehingga muncullah Perang Balkan II. Pada Perang Balkan II, Turki Utsmani memanfaatkan kemelut diantara negara-negara Balkan dengan merebut Trasia Timur termasuk Kota Adrianopel dari penduduk Bulgaria. Perang Balkan II kemudian diakhiri dengan perjanjian Bucharest pada tanggal 10 Agustus 1913.¹⁴ Kekalahannya hanya memiliki wilayah Trasia Timur dan kawasan Asia Barat.

Pemerintah Turki Utsmani yang telah dipegang oleh Komite Persatuan dan Kemajuan menginginkan Turki Utsmani ikut dalam perang Dunia I dengan harapan akan memperoleh wilayahnya yang telah merdeka atau dikuasai bangsa

¹³ Kirchner, *An Outline History of Russia*. New York : Barnes & Noble, Inc. 1950, hlm.326.

¹⁴ Syfiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm.118.

lain. Anggota Komite Persatuan dan Kemajuan mempunyai sifat nasionalis yang tinggi serta menginginkan Turki Utsmani dapat kembali jaya. Hal ini membuat mereka mengambil resiko untuk ikut serta dalam Perang Dunia I.

4. Munculnya Gerakan Turki Muda

Gerakan Turki Muda merupakan sebuah gerakan yang diorganisir oleh golongan muda Turki Utsmani yang telah berpikiran barat. Gerakan ini disebut Gerakan Utsmani Baru.¹⁵ Golongan ini ingin memberlakukan konstitusi 1876 yang telah dicabut oleh Sultan Abdul Hamid II pada tahun 1878. Gerakan ini bermula dengan pembentukan *Ittihad-I Osmani Cemiyeti* (Himpunan Persatuan Utsmani). Organisasi ini tidak berumur panjang dan para anggotanya melarikan diri ke luar negeri karena organisasi ini diketahui pemerintah Turki Utsmani. Pada tahun 1895 para pelarian ini membentuk *Ittihat ve Terakki Cemiyeti* (Komite Persatuan dan Kemajuan) di Paris.

Organisasi ini dipimpin oleh Ahmad Riza Bey. Organisasi ini terus menerus dikejar oleh pemerintah Turki Utsmani sehingga tidak bisa berkembang di dalam negeri Turki Utsmani. Pada tahun 1906 golongan muda di dalam negeri Turki Utsmani berhasil mendirikan *Osmanli Hurriyet Cemiyeti* (Himpunan Kemerdekaan Utsmani di Salonica). Organisasi ini didirikan oleh kaum birokrat dan para perwira muda yang sebagian dari mereka menjalin hubungan dengan KPK sebelum tahun 1896. Kekuatan penggerak di balik komite ini adalah Muhammad Talat Pasya.

¹⁵ Kawasan Trasia adalah kawasan Balkan bagian tenggara. Wilayah ini sekarang dimiliki oleh Turki, Yunani dan Bulgaria.

Organisasi ini kemudian melebur dengan KPK dan pada tanggal 23 juli 1908 berhasil mengadakan kedeta terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Komite Persatuan dan Kemajuan tidak dapat langsung memegang pemerintahan Turki Utsmani meskipun telah berhasil melakukan revolusi terhadap kekuasaan Sultan Abdul Hamid II. Alasannya adalah manipulasi opini publik oleh Sultan Abdul Hamid II sehingga banyak rakyat yang memandang Sultan Abdul Hamid II sebagai lawan. Alasan lainnya adalah umur anggota Komite Persatuan dan Kemajuan akhirnya hanya mengawasi jalannya pemerintahan Turki Utsmani agar sesuai dengan konstitusi.

Pemerintah Turki Utsmani kemudian mengadakan pemilu untuk membentuk parlemen. Parlemen Turki Utsmani kemudian terbentuk dengan komposisi rakyat Turki diwakili 142 kursi, rakyat Arab diwakili 60 kursi, rakyat Albania diwakili 25 kursi, rakyat Yunani diwakili 23 kursi, rakyat Armenia diwakili 12 kursi, rakyat Yahudi diwakili 5 kursi, rakyat Bulgaria diwakili 4 kursi, rakyat Serbia diwakili 3 kursi, dan rakyat Vlach diwakili satu kursi.

Pada masa-masa berikutnya terjadi pergolakan yang dilakukan golongan Liberal maupun golongan Islamis yang bertujuan menggulingkan pemerintahan dukungan Komite Persatuan dan Kemajuan. Pemberontakan pertama dilakukan oleh *Ittihad I Muhammedi* (Persatuan Muhammadiyah) yang dipimpin Syeik Darwis Vahdeti. Pemberontakan ini menentang kebijakan-kebijakan sekuler yang dilakukan Komite Persatuan dan Kemajuan sekaligus memperjuangkan penerapan syariat Islam. Pemberontakan ini terjadi pada tanggal 12 April 1909, namun dapat dipadamkan oleh tentara pendukung Komite Persatuan dan Kemajuan pada

tanggal 24 April 1909. Sultan Abdul Hamid II yang diduga dalang dari pemberontakan Persatuan Muhammadiyah kemudian diturunkan. Sultan Abdul Hamid II digantikan oleh adiknya, Muhammad Resat dengan gelar Sultan Muhammad V.

Negara-negara Eropa mulai mengambil keuntungan dari krisis yang terjadi dalam pemerintahan Turki Utsmani. Austria-Hongaria secara resmi menyatukan Bosnia-Herzegovina sebagai provinsinya. Bulgaria melepaskan diri dari Turki Utsmani dan mengumumkan kemerdekaannya. Pulau Kreta diduduki Yunani. Inggris bersikap menentang Komite persatuan dan Kemajuan. Italia berhasil menduduki Libya tahun 1912. Kekalahan Turki Utsmani dari Italia memaksa Komite Persatuan dan Kemajuan Turki Utsmani pada Perang Balkan I. Keadaan ini memaksa para perwira muda yang tergabung dalam Komite Persatuan dan Kemajuan untuk melakukan kudeta. Pada tanggal 23 Januari 1913 para perwira yang dipimpin oleh Mayor Anwar Bey berhasil melakukan kudeta terhadap Pemerintahan Perdana Menteri Kamil Pasya.

Komite Persatuan dan Kemajuan kemudian memegang Pemerintahan Turki Utsmani secara mutlak. Pemerintahan ini dikendalikan oleh tiga orang yaitu Ismail Anwar Pasya, Muhammad Talat Pasya, dan Ahmad Jamal Pasya.¹⁶ Talat Pasya memasuki kabinet sebagai menteri dalam negeri, Anwar Pasya sebagai menteri peperangan, dan Jamil Pasya sebagai menteri angkatan laut. Perdana menteri baru adalah pangeran Mesir, Said Halim Pasya, yang merupakan anggota

¹⁶ Setelah berhasil mengadakan kudeta, ketiga orang ini mendapat gelar Pasya. Gelar Pasya merupakan gelar kehormatan tertinggi bagi bangsawan dan pejabat tinggi Turki Utsmani. Di bawahnya ada gelar Bey dan untuk ulama diberi gelar Effendi. Semua gelar tersebut harus dihapus pada tahun 1934.

internal KPK, namun dia hanya memiliki sedikit pengaruh. Ketiga orang ini kemudian menyeret Turki Utsmani dalam Perang Dunia I.

5. Berkembangnya Pan-Turkisme

Pan-Turkisme adalah paham yang menginginkan persatuan seluruh Bangsa Turki.¹⁷ Paham ini sangat diminati oleh gerakan Komite Persatuan dan Kemajuan. Perasaan sebangsa dengan warga Turki yang berada di Asia Tengah membuat mereka ingin membebaskan warga Turki di Asia Tengah dan kekuasaan Rusia. Pan Turkisme juga digunakan untuk mengimbangi Pan-Slavia yang digerakkan Rusia. Pan-Turkisme mulai berkembang menjelang Perang Dunia I. Pada mulanya anggota Komite Persatuan dan Kemajuan lebih memilih ideologi Pan-Utsmanisme sebagai tandingan ideologi Pan Islamisme yang digerakkan oleh Sultan Abdul Hamid II.¹⁸

Pan-Utsmanisme menyatakan bahwa semua warga negara membedakan agama dan bahasanya ajkan menjadi warga negara yang baik dengan hak-hakn yang sama dalam undang-undang. Ideologi Pan Usmanisme secara resmi dianut Turki Utsmani ketika Komite Persatuan dan Kemajuan memegang pemerintahan Turki Utsmani pada tahun 1908. Semua rakyat dari berbagai bangsa yang tinggal

¹⁷ Pan-Turkisme pada saat itu dikenal pula dengan Pan-Turanian. Pan-Turkisme digunakan untuk menyatukan warga Turki di kesultanan Turki Utsmani dengan warga Turki di Asia Tengah. Pan Turkisme semakin bergema di Turki Utsmani ketika Turki Utsmani dikalahkan dalam Perang Balkan.

¹⁸ Lothrop Stoddard, *The New World of Islam*. London: Chapman and Hall, Ltd, 1921, hlm.142.

di wilayah kekuasaan Turki Utsmani memperoleh perwakilannya di parlemen yang dibentuk setelah komite Persatuan dan Kemajuan memegang kekuasaan.

Pan Usmanisme ternyata tidak dapat mengubah keinginan rakyat bukan Turki untuk merdeka¹⁹. Rakyat Albania yang juga beragama Islam juga menuntut kemerdekaan Turki Utsmani. Ideologi pan Turkisme semakin bergema di kalangan anggota komite Persatuan dan Kemajuan ketika Turki Utsmani kehilangan wilayahnya di Semenanjung Balkan pada tahun 1913. Pan Turkisme mendapat inspirasi dari Prusia yang berhasil membentuk Pan Germania pada tahun 1871.

Pelopor Pan Turkisme adalah Yusuf Akcur, Moses Cohen, Abdullah Cevdet dan Ziya Gokkap. Pan Turkisme kemudian semakin banyak diminati anggota Komite Persatuan dan Kemajuan. Hal ini membuat munculnya sikap nasionalisme yang dimiliki anggota Komite Persatuan dan Kemajuan membuat mereka menginginkan bersatunya warga Turki yang berada di Kesultanan Turki Utsmani dengan warga Turki yang berada di Asia Tengah. Asia Tengah diyakini sebagai tanah air Bangsa Turki. Mereka ingin membebaskan Asia Tengah dari kekuasaan Rusia.

6. Adanya Isolasi Diplomatik terhadap Turki Utsmani

Isolasi Diplomatik terhadap Turki Utsmani ketika Komite Persatuan dan Kemajuan berhasil menguasai Pemerintah Turki Utsmani. Pemerintahan ini tidak mendapat dukungan satupun dari negara-negara Eropa. Hal ini dikarenakan

¹⁹ *Ibid.*, hlm.142.

pemerintah ini bersifat nasionalis dan ingin segera mengakhiri pengaruh dan kekuasaan negara-negara Eropa di Turki Utsmani. Tindakan ini mengakibatkan Turki Utsmani mulai kehilangan sekutu yang dapat membantunya ketika Turki Utsmani diserang negara lain. Hal ini tampak ketika Turki Utsmani diserang oleh Italia maupun negara-negara Balkan, tidak ada satupun negara yang mau membantunya.

Pemerintah Turki Utsmani yang dikuasai Komite Persatuan Kemajuan meraysa yakin bahwa isolasi yang berkelanjutan berarti berakhirnya Kesultanan Turki Utsmani. Hal ini membuat mereka siap menerima aliansi manapun daripada isolasi yang berkelanjutan. Pemerintah Turki Utsmani kemudian mencoba melakukan negosiasi dengan Jerman maupun Inggris dan Perancis ternyata menolak tawaran Turki Utsmani.

Austria-Hungaria kemudian menyelidiki kemungkinan membentuk aliansi anti Serbia dengan Turki Utsmani. Keinginan Austria-Hungaria mendapat respon positif dari Anwar Pasya dan Talat Pasya²⁰. Turki Utsmani mencoba melakukan negosiasi dengan Jerman. Hal ini mendapat tanggapan baik dari Kaisar Wilhelm II. Akhirnya tercapailah kesepakatan antara Turki Utsmani dengan Jerman yang menyeret Turki Utsmani terlibat dalam Perang Dunia I.

B. Masuknya Turki Utsmani dalam *Triple Aliansi*

Wilayah Balkan yang ditinggalkan Turki Utsmani tetap menjadi kawasan yang membara. Negara-negara Balkan yang telah bersatu dalam mengalahkan

²⁰ Erik J. Zürcher, *op.cit.*, hlm.140

Turki Utsmani kemudian terlibat konflik untuk memperebutkan wilayah yang telah direbut dari Turki Utsmani. Sementara itu Austria Hungaria berusaha meningkatkan kekuasaan dan pengaruhnya di semenanjung Balkan. Hal ini tampak ketika Austria-Hungaria secara resmi menguasai Bosnia Herzegovina dan mensponsori berdirinya negara Albania.

Kekuasaan Austria-Hungaria ditentang negara-negara Balkan, terutama Serbia. Kekuasaan Serbia yang semakin besar akibat kemenangannya dalam perang Balkan membuat Austria-Hungaria panik dan kemudian mengirimkan tentaranya ke Bosnia-Herzegovina membuat semakin tegangnya hubungan Austria-Hungaria dengan Serbia. Serbia didukung oleh Rusia dalam usahanya menentang Austria-Hungaria. Inggris tidak terlalu memperdulikan kepentingan diplomatiknya di Turki Utsmani ketika terjadi ketegangan di semenanjung Balkan. Sebaliknya pengaruh diplomatik dan militer Jerman semakin berkembang di Turki Utsmani.

Konflik antara Austria-Hungaria dengan dengan Serbia akhirnya terjadi ketika Putera Mahkota Austria-Hungaria, Frans Ferdinand, beserta istrinya Putri Sophia Chotek, dibunuh oleh seorang nasionalis Serbia yang bernama Govrilo Prinzip pada tanggal 28 Juni 1914. Peristiwa ini terjadi ketika Pangeran Frans Ferdinand sedang berkunjung ke Sarajevo, Ibukota Bosnia Herzegovina untuk menyaksikan latihan perang yang dilakukan Tentara Austria-Hungaria.

Austria-Hungaria segera memberikan ultimatum pada tanggal 23 Juli 1914.²¹ Jawaban Serbia dipandang tidak memuaskan sehingga Austria-Hungaria menyatakan perang terhadap Serbia pada tanggal 28 Juli 1914. Konflik ini kemudian meluas ketika Rusia mengerahkan angkatan perangnya untuk membantu Serbia. Sikap Rusia yang mengadakan mobilisasi angkatan perangnya membuat Jerman menyatakan perang terhadap Rusia pada tanggal 1 Agustus 1914. Jerman juga menyatakan perang terhadap Perancis yang merupakan sekutu Rusia pada tanggal 3 Agustus 1914. Tindakan Jerman kemudian dibalas Inggris dengan menyatakan perang terhadap Jerman pada tanggal 4 Agustus 1914.

Kesultanan Turki Utsmani berusaha memikat *Triple Aliansi* maupun *Triple Entente* untuk membentuk aliansi ketika ketegangan antara tentara-tentara Eropa sedang memuncak. Perang Balkan telah mengakibatkan isolasi diplomatik kerajaan itu, dan pemerintah Turki Utsmani merasa yakin bahwa isolasi yang berkelanjutan dapat mengakibatkan berakhirnya Kesultanan Turki Utsmani. Mereka siap menerima aliansi manapun daripada isolasi yang berkelanjutan. Rusia sendiri telah menawarkan aliansi dengan Turki Utsmani ketika Talat Pasya berkunjung ke Saint Petersburg pada bulan Mei 1914. Rusia menawarkan proposal untuk melindungi Turki Utsmani serta tidak akan menyerbu Turki Utsmani.

Tawaran ini ditindaklanjuti pemerintah Turki Utsmani dengan mengirim Jamal Pasya ke Paris untuk mencoba melakukan negosiasi dengan Inggris maupun Perancis. Jamal Pasya menginginkan Turki Utsmani memperoleh tambahan

²¹ Victor L. Albjerg, Marguerite Hall Albjerg, *Europe From 1914 to the Present*, New York: Mc Grow Hill Book Company, Inc, 1951, hlm. 22.

wilayah di Semenanjung Balkan sebagai syarat membentuk aliansi dengan sekutu. Tawaran ini kemudian ditolak oleh Perancis dan Inggris.

Pemerintah Turki Utsmani kemudian mengalihkan perhatian kepada Triple aliansi. Austria-Hungaria menyelidiki kemungkinan anti Serbia dengan Turki Utsmani. Talat Pasya dan Anwar Pasya memberikan respon yang positif terhadap tawaran Austria-Hungaria. Tanggal 28 Juli Anwar Pasya dalam percakapan dengan duta besar Jerman, Wangenheim, secara terbuka mengusulkan pembentukan aliansi defensif dengan Jerman. Proposal ini mendapatkan dukungan dari Kaisar Wilhelm II ketika disampaikan ke Berlin.

Pada hari-hari berikutnya, sekelompok kecil pemimpin Turki Muda berunding secara rahasia dengan pihak Jerman mengenai rincian perjanjian itu. Para anggota kabinet lainnya seperti menteri keuangan Javid Bey, menteri angkatan laut Jamal Pasya, dan mufti kerajaan Hayri Efendi tidak mengetahuinya. Tanggal 2 Agustus 1914 sebuah perjanjian ditandatangani di kediaman pribadi Said Halim Pasya di Bosphorus. Delapan pasal dalam dokumen penting ini adalah sebagai berikut:

1. Kedua belah pihak akan tetap netral dalam konflik antara Austria-Hungaria-Serbia.
2. Jika Rusia terjun ke dalam konflik itu dan mendesak Jerman untuk melakukan hal yang sama, Turki Utsmani akan bergabung dengan kekuatan-kekuatan sentral.
3. Misi militer Jerman akan tetap berada di Turki Utsmani dan akan diberi peranan efektif di bawah komando Pemerintah Turki Utsmani.

4. Jerman akan melindungi wilayah Turki Utsmani.
5. Persetujuan ini akan segera diberlakukan dan akan tetap berlaku sampai tanggal 31 Desember 1918.
6. Persetujuan ini secara otomatis akan diperbarui selama 5 tahun kecuali jika salah satu dari kedua belah pihak memutuskan lain.
7. Sultan akan mengesahkan perjanjian ini dalam waktu sebulan.
8. Perjanjian akan tetap bersifat rahasia.²²

Kesultanan Turki Utsmani tidak dalam kondisi siap untuk terjun dalam perang, baik secara militer, ekonomis, maupun dalam hal komunikasi internal. Tentara Turki yang tersisa tinggal 360 ribu. Jerman sangat menyadari hal itu, namun bagi mereka daya tarik untuk beraliansi dengan Turki Utsmani tidak terletak pada kontribusi tentara Utsmani. Jerman mengharapkan Turki menggunakan pengaruhnya terhadap umat Islam di wilayah jajahan Perancis, Inggris, Rusi. Turki Utsmani juga dapat secara efektif menghadang lajunya kapal Rusia melalui Selat Bosphorus dan Dardanella.

Pemerintah Turki Utsmani mulai menyiapkan opini publik untuk berperang setelah penandatanganan perjanjian rahasia tersebut. Inggris secara tidak langsung kemudian memberikan opini publik bagi Turki Utsmani untuk bersekutu dengan Jerman. Kejadian ini bermula pada tahun 1911, ketika Turki Utsmani memesan dua kapal perang kepada Inggris untuk menandingi kekuatan angkatan Laut Yunani yang telah maju. Pemerintah Turki Utsmani sudah membayar sebagian besar biayanya pada tahun 1914, namun penyerahan kapal ditunda karena

²² Erik J. Zürcher, *Sejarah Modern Turki*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm.141.

serangkaian pengujian ekstra dan karena adanya masalah-masalah berkenaan dengan pembiayaan terakhir.

Sekelompok perwira Turki Utsmani dan para pelautnya telah bersiaga di Inggris untuk menerima penyerahan kapal itu dan pembayaran terakhirnya telah dimufakati tanggal 1 Agustus 1914. Panglima tertinggi Angkatan Laut Inggris, Winston Churchill kemudian mengambil alih kapal-kapal itu atas nama pemerintah Inggris. Hal ini menimbulkan kemarahan pihak kesultanan Turki Utsmani.

Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Jerman dengan menawarkan skuadron Mediterania mereka, yang terdiri atas kapal perang Goeben dan kapal penjelajah ringan Breslau untuk pelayaran di Dardanella. Kapal perang Goeben dan kapal Penjelajah ringan Breslau pada mulanya melakukan pengeboman di Kota Toulon, Perancis pada tanggal 3 Agustus 1914. Armada laut Inggris dan Perancis segera mengejar dua kapal Jerman tersebut, namun kedua kapal tersebut berhasil lolos sampai ke Selat Dardanella. Setelah menempuh perjalanan yang penuh keberanian karena dikejar-kejar oleh angkatan Laut Perancis dan Inggris di Mediterania, kapal-kapal itu tiba di Selat Dardanella tanggal 10 Agustus 1914.

Anwar Pasya, tanpa berkonsultasi dengan kabinet kemudian mengizinkan kapal-kapal itu melewati Selat Dardanella.²³ Perdana Menteri Said Halim Pasya mengatakan bahwa kapal-kapal itu dibeli dari Jerman sebesar harga nominalnya

²³ Frank P. Chambers, Christina Phelps Harris, Charles C Bayley, *This Age of Conflict*. New York: Harcourt, Brace and Company, Inc, 1950, hlm 157.

dan digabungkan dengan angkatan laut Turki Utsmani ketika Inggris menuntut ekstradisinya.

Mengetahui bahwa Turki Utsmani telah condong ke Jerman Raja Albert dari Belgia segera pergi ke Istanbul. Dia menyarankan agar Turki Utsmani memutuskan hubungannya dengan Jerman karena tentara Jerman telah menduduki Belgia. Anjuran dari raja Albert tidak dihiraukan oleh pemerintah Turki Utsmani.²⁴ Terjunnya Rusia ke dalam kancah peperangan membuat perjanjian rahasia Jerman-Turki Utsmani harus segera diberlakukan dan Turki Utsmani harus ikut perang.

Pemerintah Turki Utsmani berupaya untuk menunda deklarasi perangnya dengan alasan kesultanan Turki Utsmani tidak siap dan tidak bisa ikut berperang tanpa terlebih dahulu memperoleh subsidi serta perlengkapan perang yang cukup dari Jerman. Jerman kemudian memberi pinjaman pertamanya sebesar 2 Juta Pound Sterling. Sebenarnya Anwar Pasya hendak menunda pengumuman perang itu sampai musim semi 1915, namun ketika pemerintah Jerman mendesaknya, perangpun tak dapat ditunda lagi.

Keputusan untuk berperang kemudian diumumkan tanggal 25 Oktober 1914. Dua hari kemudian satu skuadron Angkatan Laut Turki Utsmani yang dipimpin oleh Laksamana Jerman, Sauchon, di kapal *Yavuz Sultan Salim* berlayar dengan perintah eksplisit dari Anwar Pasya untuk menyerang armada Rusia dan meraih superioritas kelautan di Laut Hitam. Tanggal 29 Oktober 1914, kapal perang

²⁴ S.L.A. Marshall, *World War I*. New York: American Heritage Press, 1964, hlm.117.

Turki Utsmani termasuk 2 kapal yang dieli dari Jerman membombardir pelabuhan Odessa, Sevastapol, dan Theodosia yang terletak di wilayah Rusia.

Inggris dan sekutunya kemudian mengirim ultimatum. Kejadian ini membuat Perdana Menteri Said Halim Pasya mengirim telegram ke Sint Petersburg yang menjelaskan bahwa tindakan Angkatan Laut Turki Utsmani membombardir pelabuhan Odessa, Sevastapol dan Theodosia karena provokasi tentara Rusia terlebih dahulu. Menteri Luar Negeri Rusia, Sazonov menuntut agar pemerintah Turki Utsmani memecat dan mengusir seluruh pegawai Jerman yang berada di Turki Utsmani. Pada tanggal 31 Oktober 1914, Duta Besar Inggris, Perancis dan Rusia meninggalkan Istanbul.

Pada tanggal 1 November 1914, Turki Utsmani menyatakan diri sebagai sekutu Jerman.²⁵ Masuknya Turki Utsmani ke dalam Blok Jerman semakin memperberat Inggris yang harus mempertahankan kawasan vital di Timur Tengah yaitu Terusan Zues dan Teluk Persia. Rusia akhirnya menyatakan perang terhadap Turki Utsmani tanggal 2 November 1914. Inggris dan Perancis kemudian menyatakan perang terhadap Turki Utsmani pada tanggal 5 November 1914. Segera setelah menyatakan perang terhadap Turki Utsmani, Rusia kemudian mengadakan persetujuan dengan Inggris dan Perancis tentang penyerahan wilayah Istanbul beserta selat-selatnya kepada Rusia setelah Perang Dunia I berakhir.

²⁵ David Mac Kenzie and Michael W. Curran, *A History of Russia and the Soviet Union*, Illinois: The Dorsey Press, 1997, hlm, 436.

C. Meletusnya Perang Dunia I dan Peranan Turki Utsmani

Dalam Perang Dunia I pertempuran melawan Rusia terjadi di beberapa titik tempat yang melibatkan Turki Utsmani di dalamnya yaitu di Kaukasus, Gallipoli, Mesopotamia, Sinai dan Palestina, Arabia, dan Persia. Sementara peperangan yang melibatkan Bediuzzaman Said Nursi untuk terjun langsung memimpin perang adalah ketika peperangan terjadi di Kaukasus.

Perang suci (jihad) dideklarasikan secara resmi pada tanggal 14 November 1914 oleh Sultan Muhammad V. Jerman tetap melancarkan strategi ofensif meskipun ragu-ragu dengan kekuatan Turki Utsmani. Rencana-rencana operasional dikembangkan oleh Kepala Staf Jendral Turki Utsmani yang berkebangsaan Jerman, Bronsart von Schellendorf. Serangan ini mencakup persiapan serangan-serangan ke Terusan Zues dan wilayah Kaukasus. Tentara Rusia di front Kaukasus mencapai 100 ribu orang yang dipimpin oleh Jendral Illarion Vorontsov Dashkov, namun yang banyak mengambil peran dalam memimpin tentara Rusia di front Kaukasus adalah stafnya yaitu Nicolai Yudenich.

Pada tanggal 2 November 1914, tentara Rusia melintasi perbatasan di sebelah timur Gunung Ararat untuk melakukan penyerangan terhadap tentara Turki Utsmani di front Kaukasus. Penyerangan ini dipimpin oleh Jendral Bergmann. Serangan ini mengakibatkan kota Beyazid dan Koprukoy berhasil dikuasai tentara Rusia. Serangan ini kemudian dapat dibalas oleh tentara Turki Utsmani yang

dipimpin Hasan Izzet Pasya. Serangan tentara Turki dapat memaksa tentara Rusia mundur kembali ke wilayah Rusia.²⁶

Mengetahui tentara Rusia menyerang, Anwar Pasya segera mempersiapkan serangan balasan dengan tentara yang berjumlah 95 ribu. Jenderal Vorontsov menginginkan tentaranya kembali ke Kars, namun perintah Jenderal Vorontsov diabaikan oleh Jenderal Yudenich. Jenderal Yudenich memilih memperkuat pertahanan di Sarikamis. Tentara Turki Utsmani dibiarkan menduduki Kars pada tanggal 17 Desember 1914. Serangan tentara Turki Utsmani kemudian dilanjutkan pada tanggal 22 Desember 1914. Serangan ini berhasil sehingga tentara Turki Utsmani berhasil menduduki Kota Ardahan.

Kekuatan tentara Rusia sudah berkurang dan tinggal 65 ribu karena sebagian tentara Rusia ditarik untuk menghadapi tentara Jerman. Hal ini tidak berpengaruh karena tentara Rusia berhasil menggagalkan serangan tentara Turki Utsmani. Pada pertempuran di Sarikamis, tentara Turki Utsmani berhasil dikalahkan. Tentara Turki Utsmani yang dapat kembali hidup-hidup hanya 12 ribu orang.

Sebagian besar tentara Turki Utsmani meninggal akibat kedinginan dan kehausan karena harus berperang ketika turun badai salju dan suhu udara mencapai 20 derajat Celcius dibawah nol. Tentara Turki Utsmani tidak dilengkapi dengan pakaian penghangat sehingga sebagian besar tentara Turki Utsmani meninggal akibat kedinginan. Tentara Rusia yang memiliki perlengkapan lebih

²⁶Free Encyclopedia. (2014). Battle of Sarikamis. Tersedia pada http://id.wikipedia.org/wiki/perang_kaukasus Campaign. Diakses pada tanggal 15 Juli 2014 pukul 15.00WIB

baik dan sudah terbiasa bertempur pada musim dingin akhirnya berhasil memenangkan pertempuran Sarikamis. Tentara Rusia yang tewas hanya 30 ribu.

Sementara itu, sebagian kecil tentara Turki Utsmani mulai menyerang kawasan utara Persia yang berada di bawah pengaruh Rusia. Penyerangan ini dimulai pada tanggal 2 Januari 1915 dan pada tanggal 14 Januari, tentara Turki Utsmani berhasil menduduki Tabriz. Rusia segera mengirim tentaranya yang dipimpin oleh Jenderal Chernozubov ke wilayah Persia utara sehingga tentara Turki Utsmani berhasil diusir dari Tabriz pada tanggal 30 Januari 1915.²⁷

Akibat kemenangannya, Jenderal Yudenich dipromosikan sebagai pemimpin tentara Rusia di Front Kaukasus. Tentara Turki Utsmani yang dipimpin Halil Bey kembali mencoba menduduki Tabriz pada bulan April 1915, namun upaya tentara Turki Utsmani berhasil digagalkan tentara Rusia yang dipimpin oleh Jenderal Chernozubov. Sebaliknya di wilayah Danau Van, wilayah Turki Utsmani yang berbatasan dengan perbatasan Rusia, mulai muncul pemberontakan yang digerakkan oleh rakyat Armenia.

Pemberontakan ini bermula ketika dua orang pemuda Armenia dibunuh oleh tentara Turki Utsmani. Peristiwa ini akhirnya menyulut kerusuhan di kota Van. Akibat kerusuhan ini banyak rakyat Armenia yang menjadi sukarelawan tentara Rusia. Tentara Rusia mulai menyelundupkan senjata bagi rakyat Armenia. Akibatnya tentara Turki Utsmani harus menghadapi tentara Rusia dan sukarelawan Armenia.

²⁷ William L. Longer, *An Encyclopedia of World History*. London: George G. Harrap & Lo.Ltd, 1968, hlm. 957.

Tentara Turki Utsmani akhirnya mundur dari Van pada bulan Mei 1915²⁸. Tentara Rusia terus bergerak ke arah barat dan pada bulan Juli berhasil menduduki kota Malazgirt. Melihat kemenangan yang dicapai tentara Rusia, Jenderal Yudenich yakin tentara Turki Utsmani yang ada di front Kaukasus tinggal 45 ribu-60 ribu, namun dalam kenyataannya jumlah tentara Turki Utsmani mencapai 120 ribu. Tentara Rusia akhirnya mendapat perlawanan yang sengit dari tentara Turki Utsmani yang dipimpin Abdul Karim Pasya. Tentara Rusia kemudian mengalami kekalahan dalam pertempuran di Manzikert pada tanggal 16 Juli 1915. Akibat kekalahan dalam pertempuran ini Rusia terpaksa meninggalkan wilayah Van pada bulan Juli 1915.

Tentara Turki Utsmani kembali menduduki Kota Van, namun ternyata Kota Van telah dibakar oleh orang Armenia. Memasuki musim dingin tentara Rusia mulai melakukan serangan balik terhadap tentara Turki Utsmani. Tentara Rusia yang mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap musim dingin merasa mendapat kesempatan untuk mengalahkan tentara Turki Utsmani di musim dingin yang bersalju.

Tentara Rusia mulai maju dengan tujuan menduduki Kota Erzurum. Pada tanggal 16 Januari sampai 18 Januari terjadilah pertempuran Koprucok yang dimenangkan oleh tentara Rusia. Kemenangan ini membuat tentara Rusia semakin mendekati tentara Erzurum. Tentara Turki Utsmani kembali dihancurkan oleh tentara Rusia di Kota Tafta pada tanggal 14 Februari 1916. Tentara Rusia yang berjumlah 3325 ribu mulai bergerak ke Erzurum. Tentara Rusia juga dibantu oleh

²⁸ Ibid., hlm 957

20 pesawat terbang, sementara itu jumlah tentara Turki Utsmani yang mempertahankan Kota Erzerum hanya 78 ribu.

Panglima tentara Turki Utsmani, Abdul Karim Pasya merasa panik setelah ia dan tentaranya dikepung oleh Rusia. Tentaranya kemudian banyak yang melarikan diri. Akhirnya sisa tentara Turki Utsmani memilih mundur dan tentara Rusia tanpa mendapat perlawanan kemudian berhasil menduduki Kota Erzerum pada tanggal 16 Februari 1916. Tentara Rusia terus bergerak ke arah barat dan pada tanggal 15 April 1916 berhasil menduduki kota Trabizond²⁹.

Tentara Rusia berikutnya yang dipimpin oleh Jenderal Tovmas Naazarbekian dan sukarelawan rakyat armenia yang dipimpin Andranik Toros Ozanian berusaha menekan tentara Turki Utsmani yang sedang mempertahankan Kota Mush dan Bitlis. Tentara Turki Utsmani yang mengalami penurunan moral kemudian dapat dikalahkan tentara Rusia. Kota Mush dan Bitlis dapat diduduki gabungan tentara Rusia dan Armenia.

Mengetahui kota Mush dan Bitlis telah diduduki tentara Rusia, pemerintah Turki Utsmani kemudian mengangkat Jenderal Mustafa Kemal Pasya untuk memimpin tentara Turki Utsmani dengan tugas merebut kedua kota tersebut. Tentara Turki berhasil merebut kembali kota Mush dan Bitlis kembali pada 15 Agustus 1916. Penguasaan kembali kota Mush dan Bitlis oleh tentara Turki tidak berlangsung lama karena tentara Rusia kembali menguasai kedua kota tersebut pada tanggal 24 Agustus 1916.

²⁹ Hamka, *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hlm.327.

Sementara itu tentara Turki Utsmani lainnya yang dipimpin oleh Vehib Pasya berusaha merebut kembali kota Trabison. Penyerangan ini mengalami kegagalan karena tentara Rusia dapat mengalahkan tentara Turki Utsmani pada pertempuran di Erzincan yang berlangsung sejak tanggal 2 Juli sampai 25 Juli 1916. Tentara Rusia mendapat bantuan dari Angkatan Laut Rusia yang menguasai perairan Laut Hitam sehingga tentara Turki Utsmani kesulitan menghadapinya.

Setelah memasuki tahun 1917, Rusia telah mampu menghancurkan tentara Turki Utsmani di Kasukasuk dan bersiap untuk menyerbu Istanbul, ibu kota Turki Utsmani. Tentara Turki Utsmani mendapat keuntungan karena pada saat yang bersamaan di dalam negeri Rusia, sedang terjadi Revolusi Bolshevick. Peristiwa ini kemudian disusul dengan diberhentikannya jenderal Yudenich sebagai panglima tentara Rusia di Kaukasus. Peristiwa ini disusul penarikan seluruh tentara Rusia di Kaukasus yang jumlahnya mencapai 500 ribu.

Tentara Turki Utsmani memanfaatkan kekosongan tentara Rusia dengan merebut kembali wilayah yang dikuasai Rusia. Tentara Turki Utsmani yang dipimpin Vehib Pasya dengan mudah dapat menduduki Erzincan pada tanggal 13 Februari 1918. Serangan Turki Utsmani terus berlanjut sehingga dapat menduduki Batum pada tanggal 14 April 1918, dan Kars pada tanggal 25 April 1918.³⁰

Kemenangan sekutu Turki Utsmani, Jerman di front Timur, membuat pemerintah Rusia yang baru setuju untuk mengembalikan wilayah anatolia Timur termasuk kota Kars, Ardahan, dan Batum, yang telah diduduki Rusia sejak tahun

³⁰ A.L. Machfie, *The End of the Ottoman Empire, 1908-1923*. London: Longman, 1998, hlm.154.

1878. Tentara Turki Utsmani yang menguasai kembali wilayah Anatolia Timur kemudian mendapat perlawanan dari tentara Armenia yang kini membelot dari tentara Rusia. Ribuan tentara Armenia lainnya mundur bersama tentara Rusia ke arah timur.

Kelompok anti Bolshevick di Georgia, Armenia, dan Azerbaijan mulai membentuk Federasi Republik Trans-Kaukasia. Federasi Republik Trans-Kaukasia kemudian diproklamasikan pada tanggal 22 April 1918 dengan ibukotanya di Tbilisi. Republik ini menolak mengakui pengembalian tapal batas Rusia-Turki Utsmani sebelum 1878,³¹ di mana tentara Turki Utsmani secara paksa menduduki daerah itu. Pemerintah Turki Utsmani menambah tuntutan-tuntutan teritorialnya melebihi apa yang telah disepakati di Brest Litovsk.

Revolusi Bolshevick menyulut semangat baru bagi ide-ide Pan-Turkisme dan Anwar Pasya kini mendukung ide berdirinya sebuah kerajaan baru yang dibangun berdasarkan kesatuan dengan daerah-daerah Turki di Asia Tengah untuk mengganti wilayah-wilayah yang hilang di Timur Tengah. Hal ini tampak ketika situasi yang membahayakan di front Mesopotamia dan front Palestina, Anwar Pasya tetap mengirimkan Tentara Turki Utsmani ke wilayah Kaukasus³².

³¹ Carlton J.H. Hayes, *History of Europe*. New York: The Macmillan Compan, 1994, hlm.917.

³² *Ibid.*

Anwar Pasya kemudian membentuk tentara baru yang diberi nama tentara Islam.³³ Tentara ini dipimpin Nuri Pasya. Tentara Islam ditugaskan untuk menyerang Armenia. Tentara Islam yang merupakan gabungan tentara Turki Utsmani dan tentara Kurdi telah menduduki Alexandropol pada bulan Mei 1918. Pada pertempuran di Sardarapat, tentara Armenia yang dipimpin jenderal Movsses Regiment berhasil mengalahkan tentara Islam. Pada saat yang bersamaan, tentara Armenia berhasil mengalahkbn tentara Islam di Karakilise dan Abaran.

Federasi Republik Trans-Kaukasia akhirnya mengalami keruntuhan. Hal ini disebabkan pengaruh Georgia yang terlalu besar sehingga membuat Armenia dan Azerbaijan iri hati, bahkan akhirnya Azerbaijan lebih memilih bergabung dengan federasi Republik Trans-Kaukasia. Akhirnya pada tanggal 26 Mei 1918, Republik Trans-Kaukasia runtuh, bersamaan dengan diproklamasikan Republik Georgia. Dua hari berikutnya, Armenie dan Azerbaijan juga mengumumkan kemerdekaannya.

Georgia berusaha mempertahankan kemerdekaannya dari ancaman tentara Turki Utsmani dengan cara mengadakan hubungan pesahabatan dengan sekutu Turki Utsmani, Jerman. Melalui perantara Jerman, tercapailah perjanjian antara Turki Utsmani dengan Georgia pada tanggal 4 Juni 1918. Tercapainya perjanjian antara Turki Utsmani dengan Georgia membuat Turki Utsmani dapat memfokuskan tentaranya dalam menghadapi Armenia. Pada saat yang bersamaan timbullah perang antara Armenia melawan Azerbaijan. Peperangan antara

³³ Tentara Islam beranggotakan tentara Turki Utsmani dan Kurdi yang semuanya beragama Islam. Tentara Islam dipimpin Nuri Pasya, adik Anwar Pasya.

Armenia dan Azerbaijan memberikan kesempatan kembali bagi Turki Utsmani untuk melakukan serangan ke Armenia.

Tentara Islam yang dibentuk Anwar Pasya mendapat tambahan sukarelawan Azerbaijan dan sukarelawan Dagestan. Tentara Armenia juga dibantu seribu tentara Inggris yang dipimpin Jenderal Lionel Dunsterville serta tentara Rusia yang masih setia pada Tsar Nicholas II. Keadaan Armenia tidak lagi diperhatikan oleh Rusia karena tentara Rusia yang telah dikuasai Bolsewick lebih mengutamakan memadamkan perlawanan yang digerakkan tentara Rusia yang masih setia pada Tsar Nicholas II³⁴.

Tentara Islam yang dipimpin Nuri Pasya mulai menyerang tentara Armenia pada tanggal 5 Juni 1918. Tentara Islam pada mulanya berhasil menduduki Armenia, namun dalam penyerbuannya ke Baku, tentara Islam dapat dikalahkan tentara Armenia yang dibantu tentara Inggris dan tentara Rusia yang masih setia pada Tsar Nicholas II. Serangan tentara Islam kembali diulangi pada tanggal 30 Juli 1918. Tentara Islam berhasil merebut Azerbaijan bagian barat . tentara Armenia kemudian mendapat bantuan persenjataan dan pesawat terbang dari Inggris. Akibat bantuan tentara Inggris, tentara Islam kesulitan dalam menakhlukkan Baku.

Keinginan yang sangat besar dari pemerintah Turki Utsmani untuk menakhlukkan Azerbaijan termasuk Baku membuat tentara Islam terus diperintahkan untuk merebut kota Baku. Sebanyak 6 ribu tentara Armenia mulai disiapkan untuk menghadang tentara Islam yang berniat menduduki Baku. Tentara

³⁴ R.R. Palmer and Joel Colton, *A History of The Modern World*. New York: Alfred A Knopf, 1996,.hlm.678.

ini dipimpin oleh Jenderal Dokuchaev, seorang perwira Rusia yang masih setia pada Tsar Nicholas II pada tanggal 1 September, tentara Islam telah berada di tepi kota Baku. Akhirnya tentara Islam yang berjumlah 14 ribu mengadakan pengepungan terhadap kota Baku pada tanggal 13 September 1918. Pengepungan ini berhasil dan tentara Islam memasuki Kota Baku pada tanggal 14 September 1918. Pada saat Turki Utsmani menyerah pada sekutu, tentara Islam yang berada di Kota Baku mulai ditarik kembali ke Kota Anatolia.